

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁷³

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.⁷⁴

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

⁷⁴ *Ibid.*, 11.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistis kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁷⁵

Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta Rineka Cipta, 2002), 120.

kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁷⁶

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Ngadiluwih

- | | |
|--------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMP Negeri 1 Ngadiluwih |
| b. No. Statistik Sekolah | : 20 105 13 04 001 |
| c. Tipe Sekolah | : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2 |
| d. Alamat Sekolah | : Jln. Raya No. 30 Ngadiluwih
Kecamatan Ngadiluwih
Kabupaten Kediri
Propinsi Jawa Timur |
| e. Telepon/HP | : (0354) 479317 |
| f. Status Sekolah | : Negeri |
| g. Luas Lahan/Tanah | : 8.246,15 M ² |

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi.*, 168

- h. Status Kepemilikan : Hak Milik
- i. Nama Kepala Sekolah :
- j. Tingkat Pendidikan :
- k. Masa Kerja kepala Sekolah : Tahun Bulan⁷⁷

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Ngadiluwih

SMP Negeri I Ngadiluwih sebagai objek penelitian berlokasi di Kabupaten Kediri, Jawa Timur, yang dalam proses pendidikannya berada pada lokasi: Jln. Raya No. 390 Ngadiluwih, No. Tlpn (0354) 479317, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri.

Letak geografis SMP Negeri I Ngadiluwih adalah sebagai berikut:

- Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Branggahan
- Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Ngadiluwih yang dibatasi dengan jalan raya besar yang melintang dari selatan sampai utara
- Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Rembang.
- Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Dukuh.

SMP Negeri I Ngadiluwih itu sangat strategis karena letaknya berada di tepi jalan yang merupakan jalur provinsi yang menghubungkan Kediri dengan Tulung Agung.⁷⁸

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Ngadiluwih

Dalam rangka mewujudkan SMPN 1 Ngadiluwih sebagai lembaga pendidikan yang profesional, maka dalam aktifitas sehari-hari gerak

⁷⁷ Dokumentasi SMP Negeri I Ngadiluwih, tahun ajaran 2012-2013.

⁷⁸ *Ibid.*,

langkah komponen-komponen pendukung SMPN 1 Ngadiluwih dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis mulai dari pimpinan sekolah, dewan sekolah, guru-karyawan hingga siswa. Adapun bagan struktur organisasi SMPN 1 Ngadiluwih sebagaimana dalam lampiran.⁷⁹

4. Daftar Guru dan Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Ngadiluwih

Guru SMPN 1 Ngadiluwih pada tahun pelajaran 2012-2013 sebanyak: 65 orang.⁸⁰

Dalam upaya melayani siswa dengan sebaik-baiknya, guru-guru di SMPN 1 Ngadiluwih telah memiliki kelayakan dan profesionalisme yang cukup memadai sesuai dengan bidang mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Tingkat profesionalisme guru-guru SMPN 1 Ngadiluwih dapat dilihat dari sisi:

1. Penguasaan Kurikulum cukup memadai.
2. Penguasaan materi yang menjadi tanggung jawabnya cukup baik.
3. Tertib perencanaan mengajar dan administrasi
4. Tertib evaluasi
5. Kemitraan, etos kerja, dan dedikasi yang baik.

Adapun daftar guru SMP Negeri 1 Ngadiluwih adalah sebagaimana terlampir.

Sementara itu Jumlah siswa SMPN 1 Ngadiluwih pada Tahun Ajaran 2012/2013 adalah 1.148 dengan rincian sebagai berikut.⁸¹

⁷⁹ *Ibid.*,

⁸⁰ *Ibid.*,

Tabel 1

Rincian Jumlah siswa SMP N 1 Ngadiluwih tahun ajaran 2012-2013

No.	Data Kelas	Jumlah Robel	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VII	9	170	226	396
2	Kelas VIII	9	143	232	375
3	Kelas IX	9	159	218	377
Jumlah		27	472	676	1.148

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁸² Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸³

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸⁴

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: Kepala Sekolah SMPN 1 Ngadiluwih Kab. Kediri dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngadiluwih Kab. Kediri dan sebagian Murid SMPN 1 Ngadiluwih Kab. Kediri.

⁸¹ *Ibid.*,

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V.*, 107

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi.*, 157.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 253.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁸⁵

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi atau Pengamatan.

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.⁸⁶

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.⁸⁷

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan secara sistematis. Pada observasi ini, peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya

⁸⁵ *Ibid.*, 253.

⁸⁶ Sutrasno Hadi. *Metodologi Reseach*, Jilid 2 (Yogyakarta: ANDI, 2000) , 136.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V.*, 204.

pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Untuk itu penulis dalam peneliti ini menggunakan metode observasi partisipasi. Yaitu observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.⁸⁸

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mencari data tentang pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMPN 1 Ngadiluwih Kab. Kediri.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁹

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*)

⁸⁸ Iyan Afriyani H S, *Metode Penelitian Kualitatif* (<http://www.penalarnan-unm.org/index.php>), 17 Januari 2009. Di akses pada tanggal 13 April 2012.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi.*, 186.

wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁹⁰

Metode interview ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. Adapun sumber informasi (Informan) adalah Kepala Sekolah SMPN 1 Ngadiluwih Kab. Kediri Guru Agama Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Ngadiluwih Kab. Kediri dan sebagian murid SMPN 1 Ngadiluwih Kab. Kediri.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁹¹

Dari definisi diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di kantor SMPN 1 Ngadiluwih Kab. Kediri baik berupa tulisan, papan nama, dan brosur profil SMPN 1 Ngadiluwih Kab. Kediri.

⁹⁰ Iyan Afriyani H S, *Metode Penelitian Kualitatif* (<http://www.penalaran-unm.org/index.php>), 17 Januari 2009. Di akses pada tanggal 13 April 2012.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V.*, 206.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁹²

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut

⁹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi.*, 280.

sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat developmental.⁹³

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.⁹⁴ Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan/Keajegan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1987), 195.

⁹⁴ *Ibid.*, 195.

yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁹⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan empat tahapan diantaranya:

1. Tahapan pra kelapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Seminar proposal
 - d. Konsultasi proposal
 - e. Mengurus perizinan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan

Yaitu tahap waktu peneliti berada di lapangan dengan aktivasi memahami latar penelitian, berperan serta sambil mengumpulkan data.

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi.*, 326-338.

3. Tahap analisis data

Tahap ini dilakukan dengan kegiatan menganalisis jalinan hubungan-hubungan data sesuai dengan data yang telah ditetapkan.

4. Tahap penulisan laporan penelitian

- a. Penyusunan hasil penelitaian
- b. Konsultasi kembali hasil penelitaian kepada pembimbing
- c. Revisi dan perbaikan hasil konsultasi